

Konsep dan Praksis Pendidikan Toleransi dan Moderasi Beragama di kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum

Yedi Purwanto
Institut Teknologi Bandung
yedi@fsrd.itb.ac.id

Deden Syarif H
Telkom University
dedensy@telkmuniversity.ac.id

Saepul Anwar
Universitas Pendidikan Indonesia
saeful@upi.edu

Moh Taufik
Institut Teknologi Bandung
mtaufik21045@gmail.com

Sofaussamawati
IAIN Kudus
shofaussamawati@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil riset terkait pendidikan toleransi beragama di lingkungan perguruan tinggi umum. Dimana kajiannya diawali oleh kegelisahan kami dalam menghadapi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat kita akhir-akhir ini. Tujuan riset kami mencari akar persoalan yang menjadi penyebab konflik tersebut, kemudian kami carikan solusi yang ditawarkan oleh para periset sebelum kami, juga konsep-konsep toleransi beragama yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, sebagai middle teori, dan applied teori. Adapun Grand teori yang kami gunakan merupakan ayat-ayat al-Quran, dan hadits-hadits Nabi Saw. yang terkait dengan toleransi beragama. Hasil riset kami menemukan bahwa literasi beragama menjadi kunci utama dari persoalan toleransi

beragama. Internalisasi moderasi beragama harus menjadi kurikulum resmi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Implikasi dari riset kami ditujukan kepada para pendidik PAI dan stakeholder PTU agar mau memfasilitasi pembelajaran PAI yang humanis, konstruktif, dan inovatif agar tujuan Pendidikan- agama- benar-benar mencapai outcome yang diamanatkan Undang-Undang.

Kata kunci: Toleransi; moderasi beragama; Pendidikan Perdamaian; Internalisasi.

Abstract

This paper is the result of research related to religious tolerance education in public universities. Where the study begins with our anxiety in dealing with various conflicts that have occurred in our society lately. The purpose of our research is to find the root cause of the conflict, then we look for solutions offered by researchers before us, as well as the concepts of religious tolerance proposed by previous researchers, as middle theory, and applied theory. The Grand theory that we use is the verses of the Koran, and the hadiths of the Prophet. related to religious tolerance. The results of our research found that religious literacy is the main key to the issue of religious tolerance. The internalization of religious moderation should become the official curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at Public Universities (PTU). The implications of our research are aimed at PAI educators and PTU stakeholders to be willing to facilitate humanist, contributive, and innovative PAI learning so that the goal of Education-religious-actually achieves the outcomes mandated by the law.

Keywords: Tolerance; religious moderation; Peace Education; Internalisation

PENDAHULUAN

Keragaman bahasa, budaya, hingga agama dan kepercayaan merupakan keunikan bangsa Indonesia. Keunikan ini dibingkai dalam satu harmoni “Bhinneka Tunggal Ika” untuk bersatu dalam keragaman dan berpadu dalam perbedaan yang terikat pada kaki Garuda Pancasila. Keberagaman menjadi sebuah keuntungan namun juga bisa menjadi persolan kompleks bagi bangsa ini, seperti konflik horizontal karena pemahaman agama yang dangkal bisa terjadi di beberapa daerah di tanah air (Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah.M, dan Ridwan. F, (2019), Hanafi, hadiyanto, Aam Abd Salam, dkk. (2022), Suharto, Saeful, A, Muh Taufik, dan Mutimmah. 2021). Wildan dan Rahmat (2021) dalam risetnya menyimpulkan bahwa kerukunan beragama merupakan kompetensi wajib yang harus dipenuhi dalam pendidikan agama di Indonesia, namun sayangnya hasilnya belum maksimal. Bahkan menurut mereka

mahasiswa cenderung tidak toleran. Sementara riset dari tim Abd Rashid (2020) menyebutkan bahwa kondisi umat Islam terbelah dua setelah serangan 11 September 2001, di mana umat muslim terbagi pada muslim moderat dan muslim radikal. Indonesia mengakui enam agama resmi dan kepercayaan lokal yang tersebar di nusantara. Kebebasan beragama diakui salah satunya oleh Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya. Indonesia merupakan negara yang majemuk dalam aspek agama. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa agama yang diakui dan dijamin oleh pemerintah dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yakni agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu (Rahman, EZ, 2011). Kami melakukan riset yang berbeda dari riset-riset sebelumnya, paling tidak kami mencoba memadukan antara konsep dan praksis Pendidikan toleransi beragama di perguruan tinggi di kota Bandung.

Pendidikan adalah instrumen yang penting untuk manusia dalam mengejawantahkan misi kemanusiannya. Semua orang merasakan perlunya Pendidikan (Tafsir .2009). John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Jalaluddin. 2003).

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kebijakan, implementasi, faktor yang mempengaruhi, pendukung dan penghambat pendidikan toleransi dan moderasi Bergama dalam membentuk sikap cinta perdamaian dan kerukunan beragama di Institut Teknologi Bandung-ITB dan Universitas Telkom-Tel-U. Selain 2 tujuan umum penelitian ini mempunyai empat tujuan khusus yaitu : 1. Menggali dan mengidentifikasi kebijakan pemerintah pada pendidikan toleransi beragama. 2. Menggali dan mengidentifikasi kebijakan ITB dan Tel-U dalam pendidikan toleransi beragama. 3. Mengelaborasi nilai-nilai luhur budaya lokal pada pendidikan toleransi beragama. 4. Menggali dan mengidentifikasi implementasi pada pendidikan toleransi beragama dalam memperkuat moderasi beragama .

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan penting, yaitu: 1. Bagaimana pendidikan toleransi beragama di ITB dan Tel-U?. 2. Bagaimana Kebijakan pendidikan toleransi beragama di ITB dan Tel-U?. 3. Bagaimana praksis dari kebijakan pendidikan perdamaian, serta evaluasi dari pendidikan toleransi beragama di ITB dan Tel-U? 4. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi beragama? dan 5. Bagaimana tingkat keberhasilan dari kebijakan pendidikan toleransi beragama dapat membentuk sikap moderat, cinta perdamaian pada mahasiswa di kedua Universitas tersebut?

METODE PENELITIAN

Riset ini berupaya mendiskripsikan pendidikan toleransi beragama sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Telkom (Tel-U). Dengan cara menghimpun data-data literasi berupa buku-buku, artikel, observasi dan wawancara terkait toleransi beragama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara studi dokumentasi dan wawancara. Langkah pertama menganalisis buku-buku induk Pendidikan Agama Islam yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama Republik Indonesia (lihat Hanafi, Hadiyanto, Aam Abd Salam, dkk.2022), buku pendidikan karakter (Purwanto.2022), kami juga menganalisis artikel-artikel (seperti Purwanto, Qowaid, Lisadiyah, M, dkk.2019), Abd Rasyid, **Syed Ali Fazal**, **Zulazhan Ab. Halim**, **Nasharudin Mat Isaa, et.all. (2020)**, dan sejumlah artikel lainnya. Hasil bacaan kami himpun untuk dianalisis, kemudian kami coba melakukan wawancara dengan sejumlah mahasiswa di ITB dan Telkom University terkait praksis toleransi beragama. Adapun hasil wawancara yang kami muat di dalam artikel ini belumlah lengkap, masih banyak kekurangan, muga-muga ke depan ada yang berminat meneliti hal serupa dengan sajian data yang lebih mumpuni.

Wawancara dilakukan secara online dengan menggunakan Google Form terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama dan Etika Islam tahun ajaran 2021-2022 pada semester pertama. Waktu wawancara diberikan kepada para mahasiswa selama satu minggu. Hasil wawancara kami sajikan sebagai laporan bagaimana praksis dari Pendidikan toleransi beragama yang selama ini berjalan di lingkungan kampus ITB dan Telkom University. Sedangkan kajian teoritis terkait toleransi beragama, kami berikan dalam bentuk perkuliahan, diskusi mahasiswa, dan penugasan mahasiswa yang secara umum kami berikan pada mata kuliah PAI, sub kajian masyarakat Madani atau *civil society*, pada pertemuan kuliah tatap muka yang ke 13. Di dalam kajian masyarakat madani kami jelaskan tentang bagaimana Nabi Saw. Dapat membangun keharmonisan masyarakat yang majemuk dalam koridor toleransi beragama yang tinggi, sehingga menciptakan masyarakat yang cinta perdamaian, cinta kerukunan, dan cinta akan kemajuan sains dan teknologi, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Ilahiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kami difokuskan pada diksi toleran atau *tawashut* dimana Meriam Webster mengartikan kata tersebut sebagai ;(1) *willing to accept feelings, habits, or beliefs that are different from your own* (suatu kondisi yang ada pada seseorang untuk menerima dengan senang hati terhadap perasaan, kebiasaan, atau keyakinan yang berbeda dengan dirinya), dan (2) *able*

to allow or accept something that is harmful, unpleasant, etc. (suatu kondisi yang ada pada seseorang yang menerima suatu hal atau suatu kondisi yang tidak mengenakan atau semacamnya). Sementara Munawir (1984) menyebutkan bahwa toleran berarti mendiadakan atau membiarkan.

Beberapa dalil al-Quran yang dapat menguatkan terhadap nilai toleransi beragama atau *tawassuth* dalam moderasi beragama, diantaranya: (Q.S. Al-Isra:110), (*Q.S. Al-Furqan: 77*), (*Q.S Al-Baqarah, 143*), (Q.S. Al-Baqarah: 238), (Q.S. Al-Maidah: 89), (Q.S. Al-Qalam: 28), (Q.S. Al-Adiyat: 5). **Hadits-hadits terkait toleransi beragama antara lain;” Sesungguhnya agama ini mudah. Tidak ada seorangpun yang memberatkan diri dalam agama ini kecuali sikapnya tersebut akan mengalahkannya. Maka bersikap luruslah, mendekatlah kepada kesempurnaan, berilah kabar gembira, dan manfaatkanlah kesempatan pada pagi hari, sore hari dan sebagian waktu malam”.** (HR. Bukhari). **Hadits lain Rasul bersabda: “Ya Allah, siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan ummatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan ummatku lalu dia berusaha menolong mereka, maka tolong pulalah dia”.** (HR. Muslim). **Nabi bersabda: “Sesungguhnya orang mukmin yang satu dengan yang lain seperti bangunan. Yang sebagian menguatkan sebagian yang lain”** (HR. Bukhari dan Muslim)

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diantaranya pentingnya pendidikan toleransi beragama dengan menggunakan konsep Pendidikan humanis, aplikatif antara konsep dan praksis Pendidikan berbasis nilai-nilai moderasi beragama yang bisa diinternalisasikan dalam kehidupan mahasiswa di PTU. Tujuan dari Pendidikan toleransi dan moderasi Bergama adalah terciptanya kehidupan kampus yang rukun, toleran, dan puncaknya terciptanya perdamaian. Page (2008) menyebutkan bahwa Pendidikan perdamaian merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan prinsip dan komitmen, serta usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai, sikap, yang dapat mewujudkan perdamaian, sehingga mereka layak disebut sebagai agen-agen perdamaian. Ada dua poin penting yang ditekankan Page, yakni usaha menumbuhkan komitmen untuk senantiasa hidup dengan damai dan pemberian informasi tentang berbagai pengetahuan yang dapat menjadi bekal bagi para agen perdamaian. Dalam rangka menumbuhkan komitmen, pendidikan perdamaian dapat dipahami sebagai usaha untuk menanamkan, menumbuhkan, dan menyosialisasikan rasa cinta akan kedamaian, karena komitmen dapat terjadi apabila telah melalui suatu proses internalisasi terlebih dahulu. Sementara Purwanto (2022) menyebutkan bahwa kekuatan iman merupakan faktor utama menjalin persaudaraan, sikap toleran, cinta kerukunan dan terciptanya perdamaian. Pendidikan

perdamaian sebaiknya diinternalisasikan dalam bentuk nyata melalui Pendidikan karakter mahasiswa.

Penelitian ini memiliki manfaat ganda, baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut: Secara konseptual dapat memperkaya teori Pendidikan toleransi dan moderasi Beragama yang bertujuan terciptanya kondisi Perdamaian di lingkungan kedua universitas tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian, khususnya mengenai kebijakan, implementasi dan faktor yang mempengaruhi serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi dan moderasi Beragama dalam menciptakan kondisi Perdamaian di perguruan tinggi umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Perdamaian di perguruan tinggi khususnya di PTU, berdasarkan sistem nilai yang dianutnya. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi pemecahan masalah di perguruan tinggi, khususnya di Institut Teknologi Bandung dan Universitas Telkom, model ini dapat dijadikan acuan atau panduan operasional bagi dosen, mahasiswa, dan stakeholders lainnya dengan cara mengembangkan model Pendidikan toleransi dan moderasi Beragama guna menciptakan Perdamaian di lingkungan kampus masing-masing. Bagi masyarakat itu sendiri, model ini dapat dijadikan pegangan oleh orang tua dan keluarga serta masyarakat khususnya tentang model pendidikan toleransi dan moderasi Beragama dalam menciptakan Perdamaian di perguruan tinggi untuk mengetahui kebijakan, implementasi dan evaluasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya

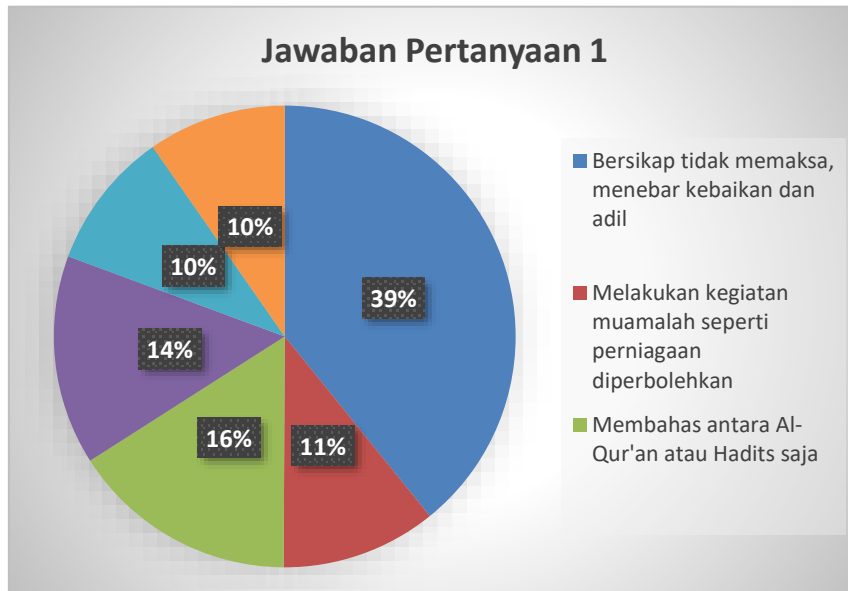
Penelitian ini difokuskan pada bagaimana PAI di ITB dan Tel-U, bagaimana kebijakan pendidikan perdamaian dalam membentuk toleransi beragama, bagaimana implementasi kebijakan pendidikan perdamaian dalam membentuk toleransi beragama, apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan perdamaian dalam membentuk toleransi beragama di ITB dan Tel-U, bagaimana problem yang dihadapi pada implementasi pendidikan perdamaian dalam membentuk toleransi beragama dan bagaimana alternative solusinya, serta bagaimana tingkat keberhasilan dari kebijakan pendidikan perdamaian dalam membentuk toleransi beragama, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam toleransi yang dibutuhkan dalam interaksi di lingkungan sosial yang majemuk utamanya dalam aspek-aspek kemajemukan pemahaman keagamaan dan berperilaku toleran cinta rukun dan perdamaian.

Sementara itu, pemberian informasi yang lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan perdamaian juga penting untuk mencegah terjadinya berbagai aksi kekerasan. Informasi tersebut tidak saja berkaitan dengan hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian, tetapi juga hal-hal yang menyebabkan kondisi menjadi tidak damai beserta dampak-dampaknya. Peserta didik perlu dibekali berbagai informasi tentang konsekuensi dari perang, dampak dari ketidakadilan sosial, esensi serta nilai-nilai perdamaian, bentuk struktur sosial yang adil, cara-cara membangun struktur sosial yang baik, penanaman rasa cinta kepada dunia, keinginan untuk memiliki masa depan yang damai, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, mereka perlu diberi tempat untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan ketahui. Apabila kekerasan dan perdamaian dapat diidentifikasi secara utuh, mulai dari gejala sampai kepada dampaknya, maka mereka akan memiliki kesadaran tentang baik dan mulianya hidup dalam suasana damai. Mereka memiliki gambaran yang sempurna mengenai perdamaian dan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga akhirnya mampu mengambil sikap untuk terus menyuarakan perdamaian. Melalui pendidikan perdamaian, terwujudnya perdamaian adalah suatu keniscayaan.

Hasil dari riset kami yang kami himpun, sebagai bukti dari praksis pendidikan toleransi dan moderasi beragama adalah seperti dalam laporan berikut ini. Pada uraian di bawah, kami laporkan melalui table-tabel hasil wawancara dengan mahasiswa di dua perguruan tinggi di Bandung terkait toleransi beragama. Kami mengakui jika dalam wawancara di atas tidak menyertakan data-data; usia, jenis kelamin, asal daerah dari mahasiswa yang diwawancarai.

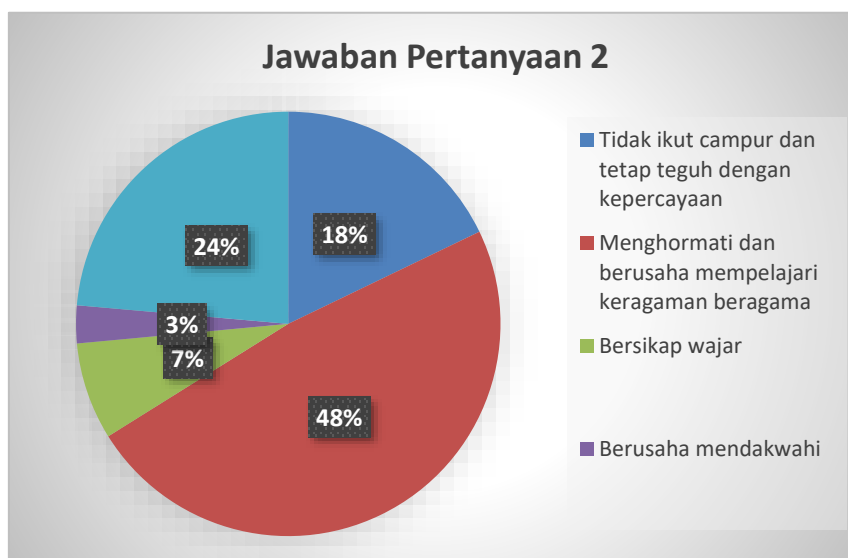
Adapun wawancara kami terhadap para mahasiswa yang kami lakukan di Kampus ITB dan Kampus Tel-U beberapa waktu lalu seputar pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan masalah praksis toleransi beragama di lingkungan kedua perguruan tinggi tersebut. Materi wawancara tersebut meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan sekitar persoalan pokok, ruanglingkup dan pemahaman mahasiswa di kedua PTU tentang toleransi beragama ?



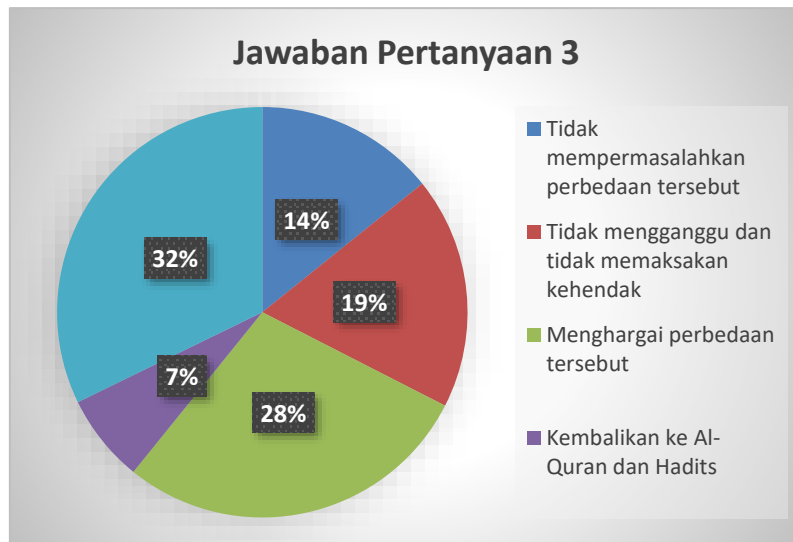
Gambar 1. Jawaban Pertanyaan 1

2. Bagaimana sikap Anda ketika menemukan keragaman dalam konsep ketuhanan dan kepercayaan dilingkungan masyarakat?



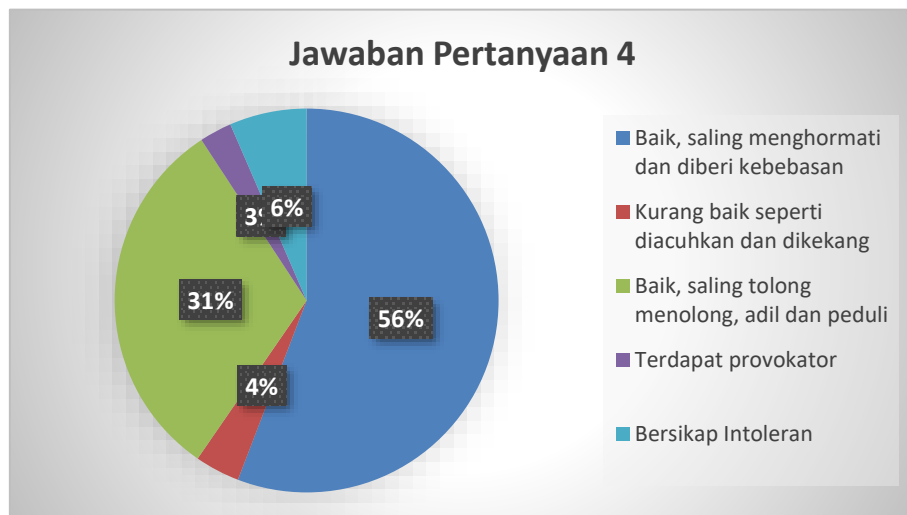
Gambar 2. Jawaban Pertanyaan 2

3. Bagaimana sikap toleransi beragama jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat (*ikhtilafiyah*) di lingkungan kampus ITB dan Telkom University menurut pandangan anda?



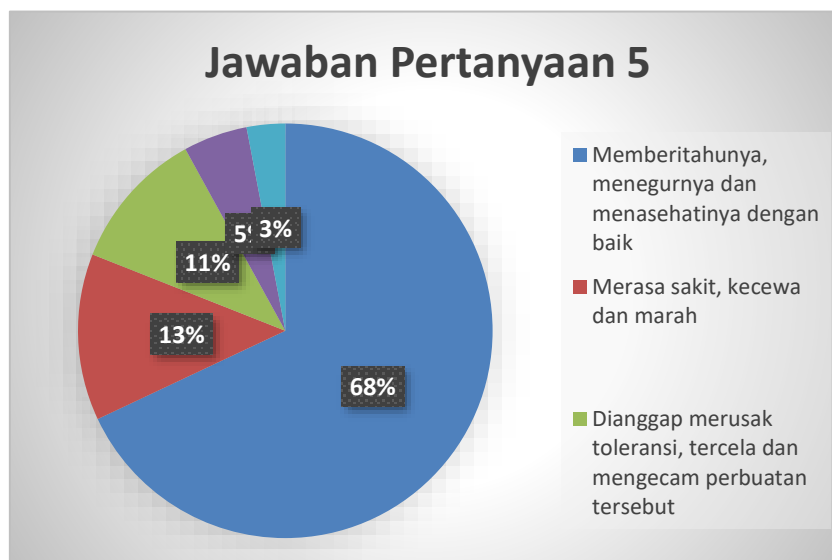
Gambar 3. Jawaban Pertanyaan 3

4. Bagaimana menurut Anda dalam pelaksanaan toleransi beragama di lingkungan Kampus Anda Ketika pemilihan ketua UKM atau Senat Mahasiswa yang berbeda agama dengan Anda?



Gambar 4. Jawaban Pertanyaan 4

5. Bagaimana sikap dan tanggapan Anda jika anda melihat teman mahasiswa yang mencela Tuhan salah satu agama?



Gambar 5. Jawaban Pertanyaan 5

KESIMPULAN

Pendidikan toleransi beragama menjadi suatu model pendidikan yang diproyeksikan untuk menciptakan kondisi yang rukun, damai di lingkungan kampus tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan. Konsep moderasi beragama sangat berpengaruh dalam kelangsungan pendidikan toleransi beragama, karena dasar dari pendidikan moderasi beragama adalah sikap, sifat yang dibentuk dari hasil literasi beragama yang benar, dimana secara umum moderasi beragama bertujuan memberikan pemahaman kepada setiap pemeluk agama mampu memahami agamanya yang dipeluk, juga memahami agama yang dipeluk oleh teman dia. Sehingga dari pemahaman ini, akan lahir sifat menghargai, menghormati keyakinan agama sendiri juga keyakinan agama orang lain. Kondisi yang diinginkan dari Pendidikan toleransi beragama, dan moderasi beragama, maka kondisi lingkungan kampus akan menjadi rukun, toleran, moderat dan cinta akan perdamaian. Perguruan Tinggi Umum (PTU), merupakan wadah candra dimuka tempat mahasiswa menempa jiwa, nalar, dan akal mereka, agar ke depan menjadi para pemimpin yang berilmu, beriman, bertakwa, berjiwa mandiri dan menguasai sains dan teknologi. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, multicultural dan berbhineka tunggal ika, maka Pendidikan toleransi dan moderasi beragama sangat penting untuk diinternalisasikan, didarahdagingkan kepada para mahasiswa yang sedang menimba ilmu di PTU. Cara terbaik meninternalisasikan nilai-nilai toleransi adalah dengan menyelaraskan antara

konsep dan praksis Pendidikan toleransi, seperti apa yang pernah kita lihat pada masa Nabi Saw. Dan para sahabatnya membangun masyarakat Madinah yang multikultural pada saat itu. Tentu saja dengan mempertimbangan tantangan obyektif yang dihadapi para mahasiswa di kampus mereka masing.

Di Kampus ITB dan Telkom University kami mencoba mengintegrasikan Pendidikan toleransi dan moderasi beragama dalam satu kesatuan PAI, terutama dalam sub kajian masyarakat Madani. Dalam sub kajian tersebut dibahas tentang ciri-ciri masyarakat majemuk namun bisa hidup rukun damai. Perkuliahan kami selenggarakan secara variative, tatap muka, diskusi, riset mahasiswa ke lapangan, dan penugasan lainnya. Semua itu ditujukan agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI di kedua perguruan tinggi tersebut dapat memahami konsep dan praksis pendidikan toleransi, moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri, Fazlur Rahman, Anik Sunariyah, dan Risris Hari Nugraha, (2021), Laporan Workshop “Pengembangan Model Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Perkuliahan PAI pada PTU, Surabaya.
- Hanafi, Y, Hadiyanto, Aam A.Salam, dkk, (2022), Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan PAI di PTU, Sidoarjo, Delta Pijar Khatulistiwa.
- Jalaluddin, dikutip dari Zakiah Darajat (2003), Teologi Pendidikan, RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- James S. Page, (2008) Peace Education: Exploring Ethical and Philosophical Foundations. USA: Information Age Publisher.
- Meriam Webster, <https://www.merriam-webster.com>.
- Munawir, A.W., 1997, Kamus Al-Munawir Arab Inonesia, Surabaya: Pustaka Progresip.
- Page, James S. Peace Education: Exploring Ethical and Philosophical Foundations (USA: Information Age Publisher, 2008), 189.
- Purwanto, Y, Qowaid, Lisa’duyah Ma’rifatai, Ridwan Fauzi, (2019), Internalisasi Nilai Moderasi Melalui PAI di PTU, Jakarta, Edukasi, Kemenag RI.
- Purwanto, Y, (2022), Pendidikan Perdamaian : Integrasi Nilai-Nilai Karakter Agama dan Pancasila, Bandung, ITBPress.
- Rahman, Elan Zaelani, Al-Qur’an & Kerukunan Hidup Umat Beragama. 2011. Elex Media Komputindo. Hal.99.
- Suharto, Y, Saeful Anwar, Muhammad Taufuk, dan Nutimmah, (2021), Laporan Workshop “Pengembangan Model Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Perkuliahan PAI pada

PTU, Surabaya.

Tafsir,A. Pendidikan Budi Pekerti (2009), Maestro. Bandung.

www.indonesiatoleran.or.id. CNN Indonesia

Wildan, Y, Munawar.R, (2021), Building Moderate Islamic Thoughts in Indonesian Students Through Dialogue-Argumentative Methods. Academic Journal of Interdisciplinary Studies. www.richmann.org Vol 10 No 3.

Ab Rashid, Radzuwan, Syed Ali Fazalb, Zulazhan Ab. Halimc, Nasharudin Mat Isad,et.all.(2020), Conceptualizing the characteristics of moderate Muslims: a systematic review, Tailor&Francis.